

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik. Bahasa adalah alat komunikasi yang berperan penting dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan pesan kepada manusia lainnya. Melalui bahasa, individu dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide-idenya, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan dan budaya, yang memperkaya interaksi antar individu dan komunitas. Dengan demikian, bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga merupakan jembatan yang menghubungkan berbagai aspek kehidupan manusia. Kemampuan berbahasa terbagi menjadi empat aspek, yakni menyimak, berbicara, membaca, menulis. Penyampaian bahasa sendiri dibagi menjadi dua, yaitu melalui lisan dan tulisan (Hidayat, 2023, hlm. 1).

Bahasa dan karya sastra saling berhubungan dalam pengaplikasiannya dan tidak dapat dipisahkan. Bahasa adalah unsur utama di dalam penggunaan karya sastra. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ide dan perasaan dalam karya sastra (Azizah et al., 2022, hlm. 1). Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mencerminkan keindahan dan kompleksitas bahasa. Dalam setiap karya sastra, terdapat elemen gaya (*style*) dan estetika yang saling melengkapi, menciptakan pengalaman yang mendalam bagi pembaca. Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan

perasaan, ide, dan pandangan dunia. Kajian stilistika menjadi sangat penting dalam memahami karya sastra, karena mengkaji bagaimana unsur-unsur bahasa berkontribusi terhadap keindahan dan makna yang terkandung dalam teks.

Kajian stilistika ada sebagai jembatan antara linguistik dan sastra. Karena fokusnya pada unsur-unsur bahasa dalam teks sastra. Dalam hal ini, penggunaan bahasa tidak hanya dilihat dari sisi komunikatif, tetapi juga estetis. Periodisasi sastra di Indonesia menunjukkan bahwa karya sastra mengalami perkembangan yang signifikan dari masa ke masa, yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri baik dari segi tema, bentuk, maupun isi (Haryanto et al., 2022, hlm. 166). Hal ini menjadikan analisis stilistika semakin penting dalam memahami bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan efek estetis dan makna yang mendalam dalam karya sastra.

Salah satu bentuk karya sastra yang penuh akan unsur stilistika adalah puisi. Menurut Kristiana, dkk. (dalam Astuti & Setyanto, 2023, hlm. 99) teori stilistika memiliki perhatian besar pada aspek kebahasaan dalam sastra. Teori stilistika memiliki pandangan bahwa bahasa di dalam teks sastra itu penting. Bahasa adalah media untuk mengekspresikan karya sastra. Dalam teori stilistika, gaya bahasa dan citraan seakan tidak dapat dipisahkan dalam puisi. Dengan demikian, teori stilistika lebih berfokus pada penggunaan bahasa dalam karya sastra (Astuti & Setyanto, 2023, hlm. 100).

Sastra adalah wujud ekspresi seseorang yang ditulis atau diungkapkan melalui bentuk karya baik berupa tulisan maupun lisan dengan menggunakan bahasa yang dikemas indah melalui media bahasa sebagai hasil karyanya (Simaremare et al., 2023, hlm. 59). Dengan demikian, karya sastra dapat berisi

tentang ekspresi jiwa atau perasaan dari pengarangnya walaupun tidak semua karya sastra berisi tentang fakta. Karya sastra terbagi menjadi tiga jenis, yaitu prosa, puisi, dan drama. Di dalam sebuah karya sastra, khususnya puisi, gaya bahasa sering kali muncul sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang mendalam dari penulis kepada pembacanya.

Gaya bahasa didefinisikan sebagai bentuk retorik yang artinya penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis dengan maksud untuk meyakinkan atau mempengaruhi pendengar atau pembaca. Gaya bahasa merupakan bagian dari diksi yang membahas sesuai atau tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa dalam konteks tertentu (Tarigan, 2021, hlm. 4). Gaya bahasa dibagi menjadi empat yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan. Dalam hal ini gaya bahasa perulangan menjadi fokus utama. Gaya bahasa perulangan adalah pengulangan kata atau frasa tidak hanya berfungsi untuk menekankan makna tertentu, tetapi juga untuk menciptakan ritme dan keindahan dalam sebuah karya tersebut.

Gaya bahasa ini menjadi elemen penting yang dapat ditemukan dalam berbagai bentuk sastra, termasuk lirik lagu sehingga album *Berdamai* karya Ghea Indrawari dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA kelas X. Dalam lirik lagu, penyanyi merangkai kata-kata dengan cermat, sering kali menggunakan gaya bahasa yang melebih-lebihkan, penekanan, perbandingan, serta berbagai gaya bahasa untuk memperkaya makna. Dengan demikian, penggunaan gaya bahasa yang beragam ini tidak hanya membuat lirik lebih menarik, tetapi juga membantu pendengar untuk merasakan dan menikmati permainan kata-kata yang dibalut dengan melodi. Melalui pengulangan dan

berbagai teknik bahasa lainnya, penyanyi mampu menciptakan pengalaman yang mendalam dan mengesankan bagi pendengarnya, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan menyentuh hati (Rosdiana & Putri, 2021, hlm. 2).

Lirik lagu dapat disebut karya sastra karena memiliki kesamaan dengan puisi. Lirik lagu merupakan hasil dari imajinasi pengarang yang disampaikan melalui penggunaan kata-kata yang indah dan harmonis, serupa dengan puisi (Sari et al., 2021, hlm. 24). Lirik lagu tidak hanya sekedar rangkaian kata, tetapi merupakan hubungan makna yang dapat membangkitkan emosi dan imajinasi pendengar. Akan tetapi, lirik lagu seringkali menggunakan bahasa figuratif atau bahasa yang secara tidak langsung mengungkapkan makna untuk menyampaikan pesan secara lebih artistik dan emosional.

Ketika mendengar kata lagu, tentu tidak terlepas dari kaitannya tentang seni musik. Musik memiliki kualitas menenangkan dan menghibur, sehingga dapat merasakan ketenangan dan kebahagiaan bagi pendengarnya. Selain itu, lirik lagu juga termasuk dalam karya sastra yang menggambarkan realitas kehidupan masyarakat dan pandangan hidup pencipta lagu atau penyanyi yang dikemas menggunakan kata, frasa, kalimat, dan bait yang indah dengan permainan gaya bahasa. Permainan kata atau bahasa akan mengekspos unsur sastra yang menggambarkan keintelektualan si penulis tersebut dalam menulis lirik lagu (Utami & Nurjadin, 2024, hlm. 966).

Album *Berdamai* karya Ghea Indrawari mengangkat tema penting tentang proses berdamai dengan diri sendiri dan keadaan. Tema tersebut menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan proses refleksi diri yang sangat dekat

dengan fase perkembangan remaja dalam pencarian identitas diri. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana membuat lirik lagu dalam album *Berdamai* mudah dipahami. Ditambah lagi, popularitas Ghea Indrawari telah dikenal luas di kalangan remaja dan pendengar musik pop di Indonesia. Album *Berdamai* merupakan album perdana Ghea yang resmi dirilis pada tahun 2024 dan memuat sepuluh lagu yang kaya akan makna, dengan gaya bahasa yang puitis dan menyentuh. Lagu-lagu dalam album ini menggambarkan pengalaman pribadi, rasa sakit, kebahagiaan, dan proses pendewasaan diri (Safitri, 2025, hlm. 34). Hal ini menjadikan album *Berdamai* sebagai objek kajian sekaligus media ajar yang dapat meningkatkan kedekatan emosional peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Pemilihan gaya bahasa perulangan sebagai fokus kajian dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan linguistik, estetika, dan edukatif yang saling berhubungan. Gaya bahasa perulangan merupakan salah satu gaya bahasa yang paling sering digunakan dalam menegaskan makna melalui pengulangan ide, menciptakan efek musikalitas, dan memperkuat emosi dengan intensitas yang terus dibangun dari kata-kata yang sama (Ayu, 2024, hlm. 11213). Oleh karena itu, gaya bahasa perulangan sangat dominan dan efektif dalam lirik lagu. Dalam konteks lirik lagu dalam album *Berdamai*, gaya bahasa perulangan bukan sekadar memperindah bunyi dan bahasa, akan tetapi juga berfungsi sebagai afirmasi, yaitu pengulangan kata atau kalimat yang menenangkan, meyakinkan, dan memberi kekuatan untuk pendengar atau seseorang yang sedang mencoba menerima keadaan atau kenyataan hidupnya.

Di tengah perkembangan teknologi digital, remaja lebih akrab dengan lirik lagu yang mereka dengarkan melalui platform digital daripada teks sastra tradisional. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih terlalu fokus pada teks bacaan dan belum banyak menggunakan media yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk menggabungkan bahan ajar sastra dengan media populer seperti lirik lagu agar pembelajaran lebih menarik, relevan, dan sesuai minat peserta didik masa kini (Anggraena et al., 2022, hlm. 6).

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya bahasa perulangan yang terdapat pada album *Berdamai* karya Ghea Indrawari. Alasan peneliti memilih album *Berdamai* sebagai objek penelitian karena dalam hasil penelitian terdahulu belum ada yang meneliti gaya bahasa perulangan dalam album *Berdamai*. Selain itu, penggabungan antara analisis stilistika dengan pengembangan materi ajar puisi di SMA kelas X, sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan berbasis teks otentik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendalami keindahan bahasa dalam lagu, akan tetapi juga sebagai dasar pengembangan materi ajar yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti akhirnya menentukan judul penelitian yaitu “Gaya Bahasa Perulangan pada Album *Berdamai* Karya Ghea Indrawari dan Relevansinya terhadap Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMA Kelas X”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam album *Berdamai* karya Ghea Indrawari

dan mengkaji relevansinya terhadap pengembangan materi ajar puisi di SMA kelas X. Dengan memanfaatkan gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam lirik lagu, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami gaya bahasa dalam puisi dan dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran sastra.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam album *Berdamai* karya Ghea Indrawari?
2. Bagaimana relevansi gaya bahasa perulangan terhadap pengembangan materi ajar puisi di SMA kelas X?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam album *Berdamai* karya Ghea Indrawari.
2. Mengetahui relevansi gaya bahasa perulangan terhadap pengembangan materi ajar puisi di SMA kelas X.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut.

1. Kegunaan secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkait teori-teori yang berkaitan dengan gaya bahasa khususnya gaya bahasa perulangan.

- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis penggunaan gaya bahasa perulangan pada materi puisi serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengembangkan materi ajar puisi di SMA kelas X yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik sehingga peserta didik dapat tertarik mempelajari gaya bahasa khususnya gaya bahasa perulangan.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai gaya bahasa perulangan dalam album lagu dan relevansinya terhadap pengembangan materi ajar puisi.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran sastra yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik serta sebagai sumber materi ajar alternatif berupa lirik lagu yang mengandung gaya bahasa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka yaitu berisi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga relevan dengan teori yang akan dibahas. Sebelum peneliti menyusun dan melakukan penelitian terkait judul yang ingin diteliti, peneliti telah melakukan pengamatan penelitian relevan terlebih dahulu. Berikut penelitian terdahulu yang relevan.

1. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Prayoga dengan judul “Gaya Bahasa dalam Album “Pun Aku” Karya Iwan Fals Tahun 2021”. IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi (2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa pada lirik lagu album *Pun Aku* karya Iwan Fals pada tahun 2021, sehingga pembaca memahami peran gaya bahasa pada sebuah lirik lagu yang meningkatkan unsur keindahan pada sebuah karya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa dalam album *Pun Aku* karya Iwan Fals terdapat empat gaya bahasa yakni perbandingan, pertentangan, sindiran, dan penegasan. Terdapat 21 gaya bahasa perbandingan yang memuat 8 majas personifikasi, 9 majas metafora, 2 majas hiperbola, 1 majas simile, dan 1 majas alegori. Gaya bahasa pertentangan terdapat 5 kalimat yang terdiri dari 3 majas paradox dan 2 majas antithesis. Untuk gaya bahasa sindiran terdapat 6 kalimat yang terdiri dari 5 majas ironi dan 1 majas sarkasme. Gaya bahasa penegasan terdiri dari 12 kalimat yang terdiri dari 12 majas repetisi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti gaya bahasa dalam lirik lagu. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya terletak pada objek dan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya objek yang digunakan yaitu lirik lagu album *Pun Aku* karya Iwan Fals dan metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif serta fokus utama gaya bahasa secara keseluruhan. Sedangkan, dalam penelitian ini berfokus pada gaya bahasa perulangan dalam lirik lagu album *Berdamai* karya Ghea Indrawari sebagai objek penelitian dan metode yang digunakan adalah kajian pustaka. Dalam penelitian ini juga mendeskripsikan relevansi gaya bahasa perulangan terhadap pengembangan materi ajar puisi di SMA kelas X.

2. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Jelita dengan judul “Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Karya Feliks Edon dalam Album *Rame Raes* (Kajian Stilistika)”. Universitas Muhammadiyah Mataram (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa, fungsi, dan makna yang terkandung dalam lirik lagu karya Feliks Edon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka sebagai metode pengumpulan data. Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Feliks Edon adalah gaya bahasa pleonasme, simile, sinetesia, perifrasis, anafora asonansi, aliterasi, eufemismus, asidenton, anadiplosis, apofasis, antitesis, litotes, dan klimaks. Kemudian gaya bahasa yang paling dominan adalah asonansi yang memiliki dua puluh lima gaya bahasa pada lirik lagu karya Feliks Edon dalam album *Rame Raes*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode dan objek

penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan objek penelitian lirik lagu karya Felix Edon dalam album *Rame Raes* serta fokus pada gaya bahasa secara keseluruhan. Sedangkan pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah kajian pustaka dan objek penelitian yang digunakan adalah lirik lagu dalam album *Berdamai* karya Ghea Indrawari dan berfokus pada gaya bahasa perulangan serta relevansinya terhadap pengembangan materi ajar puisi di SMA kelas X.

3. Artikel jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Syahira dan Nusivera dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Perulangan Puisi pada Akun TikTok @Ruangg_Aksaraa. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa perulangan puisi pada akun TikTok @ruangg_aksaraa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa perulangan dalam akun TikTok @ruangg_aksaraa sangat beragam yakni 1) aliterasi 1 data, 2) asonansi 24 data, 3) kiasmus 5 data, 4) epizeukis 2 data, 5) anafora 16 data, 6) epistrofa 2 data, 7) simplotik 3 data, 8) mesodiplosis 9 data.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti gaya bahasa perulangan. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan objek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis isi dan objek penelitiannya adalah puisi pada akun TikTok @ruangg_aksaraa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dan objek penelitian yang digunakan adalah album *Berdamai* karya Ghea

Indrawari untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam album tersebut dan relevansinya terhadap pengembangan materi ajar puisi di SMA kelas X.

4. Artikel jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Sholihah dan Rasdana dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Perulangan dalam Lirik Lagu Dewa 19”. Universitas Riau (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam lirik lagu Dewa 19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis gaya bahasa perulangan yang paling banyak ditemukan dalam lirik lagu Dewa 19 ialah gaya bahasa perulangan anafora dan asonansi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis gaya bahasa perulangan dalam lirik lagu. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada metode dan objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan objek penelitian yang digunakan adalah 57 lirik lagu Dewa 19, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka dan objek penelitian yang digunakan adalah album *Berdamai* karya Ghea Indrawari serta relevansinya terhadap pengembangan materi ajar puisi di SMA kelas X.

5. Artikel jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dengan judul “Analisis Gaya Bahasa dan Makna Dari Lagu “Amin Paling Serius” Karya Sal Priadi dan Nadin Amizah”. Universitas Langlangbuana Bandung (2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa atau

majas dan memahami serta mengungkapkan makna pada lirik lagu “Amin Paling Serius”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan agar bisa memahami makna dan penggunaan gaya bahasa pada lagu “Amin Paling Serius” yang dipopulerkan oleh Sal Priadi dan Nadin Amizah.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan jenis metode penelitiannya. Jika penelitian sebelumnya menggunakan lirik lagu “Amin Paling Serius” yang dipopulerkan oleh Sal Priadi dan Nadin Amizah serta menggunakan metode penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan yaitu album *Berdamai* karya Ghea Indrawari untuk menganalisis gaya bahasa perulangan yang terdapat pada album tersebut dan relevansinya terhadap pengembangan materi ajar puisi di SMA kelas X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian pustaka.

6. Artikel jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Rosdiana dan Putri dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Perulangan pada Lirik Lagu dalam Album Monokrom Karya Tulus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. FKIP Universitas Pakuan (2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus dan memaparkan implikasi penggunaan gaya bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 68 kutipan yang mengandung gaya bahasa

simploke 13, kiasmus 39, epizeukis 6, dan anafora 8. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai media pembelajaran inovatif dalam mengajar Bahasa Indonesia di SMA karena adanya pembelajaran tentang gaya bahasa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menganalisis gaya bahasa perulangan dalam lirik lagu. Perbedaannya terletak pada objek dan metode penelitian. Jika penelitian sebelumnya mengkaji gaya bahasa perulangan dalam album *Monokrom* karya Tulus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, maka pada penelitian ini peneliti mengkaji gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam album *Berdamai* karya Ghea Indrawari dan relevansinya terhadap pengembangan materi ajar puisi di SMA kelas X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian pustaka.

7. Artikel jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Shauqi dkk. dengan judul “Penerapan Gaya Bahasa Perulangan dalam Teks Novel Tingkatan 4 Leftenan Adnan Karya Abdul Latip Talib”. Universiti Putra Malaysia, Selangor, Malaysia (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan jenis gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam teks novel Letnan Adnan karya Abdul Latip Talib dan mengidentifikasi penerapan gaya bahasa perulangan yang paling dominan yang terdapat dalam teks novel ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berdasarkan analisis teks novel Letnan Adnan karya Abdul Latip Talib. Hasil penelitian membuktikan bahwa penulis cenderung menggunakan gaya bahasa repetisi, anafora, epifora, simploks, respons, perekaman kata, dan paralelisme untuk menekankan dan mengembangkan gagasan dalam menulis teks novel. Selain

itu, gaya bahasa pengulangan anafora dipandang sebagai gaya bahasa yang mendominasi penulisan teks yang dilakukan oleh pengarang. Dampaknya, penerapan unsur gaya bahasa dalam penulisan teks novel dipandang mampu menjadi perantara antara pengarang dan pembaca untuk menyampaikan pikiran atau gagasan agar dapat dipahami dan dialami secara lebih mudah dan bermakna, di samping memperkaya nilai estetika bahasa dalam penulisan teks novel.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis gaya bahasa pengulangan. Perbedaannya terletak pada metode dan objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis teks dan objek yang digunakan ialah novel *Letnan Adnan* karya Abdul Latip Talib. Sedangkan, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka dengan objek penelitian lirik lagu dalam album *Berdamai* karya Ghea Indrawari dan relevansinya terhadap pengembangan materi ajar puisi di SMA kelas X.

F. Kajian Teoretis

1. Gaya Bahasa

a. Definisi Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan sebutan *style* atau sarana yang digunakan untuk menulis. Kata *style* berasal dari bahasa Latin yakni *stylus*, dan masyarakat Yunani telah memperluas pemahaman mengenai teori-teori *style*. Gaya bahasa merupakan unsur intrinsik yang dapat membentuk dan berperan dalam suatu karya sastra. Penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat memperlihatkan keindahan

sebuah karya sastra yang mampu memikat pendengar atau pembacanya (Putri, 2024, hlm. 16)

Menurut Tarigan (2021, hlm. 4) gaya bahasa adalah bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Sementara itu, Keraf (dalam Putri, 2024, hlm. 17) berpendapat bahwa gaya bahasa adalah cara mengekspresikan pikiran melalui bahasa yang khas sehingga dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Adapun gaya bahasa menurut Pradopo (dalam Auliyani et al., 2022, hlm. 3) adalah cara penulis menyusun kata-kata yang dipengaruhi oleh perasaan yang muncul dari dalam dirinya, sehingga mampu membangkitkan perasaan tertentu dalam diri pembaca. Dengan demikian, gaya bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan secara lebih hidup, ekspresif, dan bermakna.

Gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur (Putri, 2024, hlm. 17) yakni (1) kejujuran, yang artinya kesadaran untuk mengikuti kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa, (2) sopan santun, yaitu memberikan penghargaan kepada pendengar atau pembaca dengan kejelasan struktur kebahasaan, dan (3) menarik, yaitu penyajiannya yang bervariasi, baik, dan imajinatif. Menurut Tarigan (dalam Kadir, 2022, hlm. 11) gaya bahasa dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu, perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan.

b. Fungsi Gaya Bahasa

Fungsi gaya bahasa dalam sebuah karya sastra seperti puisi, cerpen, lirik lagu, atau novel, sangat penting karena memberikan warna, kekuatan ekspresi, dan keindahan pada bahasa. Berikut merupakan fungsi utama gaya bahasa (Wicaksono, 2024, hlm. 51).

- 1) Memperindah dan memperkuat penyampaian pesan dalam karya sastra
- 2) Membangun suasana emosional dan estetika yang mendalam.
- 3) Menyampaikan makna secara halus dan tidak menyinggung.
- 4) Mempertegas pikiran dan ekspresi.
- 5) Menciptakan identitas artistik pengarang atau pencipta karya.
- 6) Membantu pemahaman yang lebih dalam bagi pembaca atau pendengar.

c. Jenis-Jenis Gaya Bahasa

- 1) Gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan suatu hal dengan terlebih dahulu membandingkan sifatnya. Gaya bahasa perbandingan ini adalah gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan dua hal, yang memiliki kesamaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbandingan ini berupa sifat, keadaan, tingkah laku, atau suasana. Ada 10 jenis gaya bahasa perbandingan yaitu, perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme dan tautologi, perifrasis, antisipasi atau prolepsis, dan koreksio atau epanortosis.

- 2) Gaya bahasa pertentangan adalah memaparkan dua hal yang saling bertentangan atau bertolak belakang. Gaya bahasa pertentangan dapat digunakan dengan kata-kata kiasan yang mana memiliki arti yang berlawanan dengan arti sebenarnya. Dalam gaya bahasa pertentangan ini terdapat 20 jenis gaya bahasa pertentangan, yakni hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paranomasia, paralepsis, zeugma dan silepsis, satire, inuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof atau inversi, apofasis atau preterisio, histeron proteron, hipalase, sinisme, dan sarkasme.
- 3) Gaya bahasa pertautan merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata kiasan yang saling bertautan atau terhubung pada suatu ungkapan. Dalam gaya bahasa pertautan terdapat 13 jenis gaya bahasa pertautan, yaitu metonomia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, paralelism, elipsis, gradasi, asindeton, dan polisindeton.
- 4) Gaya bahasa perulangan merupakan gaya bahasa yang memaparkan tentang pengulangan, bunyi, suku kata, kata atau frasa, serta bagian kalimat yang dianggap penting dalam memberi tekanan dalam konteks tersebut. Dalam gaya bahasa perulangan terdapat 12 macam yaitu aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis.

Keempat jenis gaya bahasa tersebut sering digunakan dalam penulisan suatu karya sastra. Pada penelitian ini peneliti hanya

berfokus pada gaya bahasa perulangan, karena peneliti akan melakukan penelitian mengenai gaya bahasa perulangan pada album *Berdamai* dan relevansinya terhadap pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia.

2. Gaya Bahasa Perulangan

a. Definisi Gaya Bahasa Perulangan

Menurut Tarigan (2021, hlm. 175) gaya bahasa perulangan atau repetisi adalah gaya bahasa yang mengandung perulangan bunyi, suku kata, kata atau frasa, ataupun bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Penggunaan kata-kata kiasan ini bertujuan untuk meningkatkan kesan kalimat kepada para pendengar atau pembaca.

b. Ragam Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan ialah gaya bahasa yang memakai kata-kata kiasan untuk menyatakan penegasan kata atau kalimat yang dimaksud. Adapun ragam gaya bahasa perulangan menurut Tarigan (2021, hlm. 174) yakni sebagai berikut.

1) Aliterasi

Aliterasi merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang suku awalnya sama bunyinya. Aliterasi adalah gaya bahasa yang berupa perulangan konsonan yang sama. Contoh:

Kalau 'kanda kala kacau

Biar bibir biduan bicara

Tangan tangguh tadahkan tangguk

Tangan tangguh tanami tanah tambun

2) Asonansi

Asonansi merupakan gaya bahasa berupa perulangan vokal yang sama, untuk memperoleh efek penekanan atau menambah keindahan dalam kata-kata. Contoh:

Kura-kura dalam perahu

Sudah gaharu cendana pula

Pura-pura tidak tahu

Sudah tahu bertanya pula

3) Antanaklasis

Antanaklasis merupakan gaya bahasa yang berisi pengulangan kata yang sama akan tetapi maknanya berbeda. Contoh:

Saya harus menggelengkan *kepala* kepada *kepala* kantor itu sebab tidak benar berita yang mengatakan bahwa tiga orang *kepala* seksi akan dipecat karena terlibat perbuatan korupsi.

4) Kiasmus

Kiasmus merupakan gaya bahasa yang mengandung perulangan dan juga pembalikan struktur hubungan antara dua kata dalam satu kalimat. Gaya bahasa kiasmus mempunyai dua tujuan, yakni memberikan penjelasan tentang dua hal berbeda sehingga pembaca tidak mengalami kesalahpahaman dan membuat kata-kata motivasi (Syahira & Nusivera, 2024, hlm. 9). Contoh:

Sudah selayaknya orang *tua* jangan menganggap dirinya *muda*, dan orang *muda* jangan menganggap dirinya *tua*.

5) Epizeukis

Epizeukis adalah jenis gaya bahasa perulangan yang sifatnya langsung, artinya kata yang ditekankan diulang beberapa kali atau secara berurutan. Contoh:

Engkaulah anakku, engkaulah anakku, memang engkaulah anakku yang menjadi harapan dan tumpuan ibunda di hari tuaku kelak.

6) Tautotes

Tautotes ialah gaya bahasa perulangan atau suatu kata yang diulang-ulang dalam sebuah struktur. Contoh:

Aku menuduh kamu, kamu menuduh aku, aku dan kamu saling menuduh, kamu dan aku berseteru.

7) Anafora

Anafora merupakan gaya bahasa yang ditandai dengan perulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat. Contoh:

Lupakah engkau bahwa merekalah yang membesarkan dan mengasuhmu?

Lupakah engkau bahwa keluarga itulah yang menyekolahkanmu sampai ke perguruan tinggi?

8) Epistrofa

Epistrofa merupakan gaya bahasa yang ditandai dengan perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat yang berurutan. Contoh:

Kemarin adalah *hari ini*

Besok adalah *hari ini*

Hidup adalah *hari ini*

Segala sesuatu buat *hari ini*

9) Simploke

Simploke ialah gaya bahasa berupa perulangan pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat yang berurutan. Contoh:

Ibu bilang saya pemalas. Saya bilang biar saja

Ibu bilang saya lamban. Saya bilang biar saja

Ibu bilang saya lengah. Saya bilang biar saja

Ibu bilang saya manja. Saya bilang biar saja

10) Mesodilopsis

Mesodilopsis yaitu gaya bahasa berupa perulangan kata atau frasa di tengah-tengah baris atau kalimat secara berurutan. Contoh:

Anak *merindukan* orang tua

Orang tua *merindukan* anak

Aku *merindukan* pacarku

Dia *merindukan* ketentraman batin

11) Epanalepsis

Epanalepsis yaitu gaya bahasa berupa pengulangan kata pertama dari baris, klausa, atau kalimat menjadi terakhir. Contoh:

Kupersembahkan bagimu segala sesuatu yang dapat *kupersembahkan*

Berjuanglah mencapai cita-citamu dengan sekuat daya, *berjuanglah*

12) Anadiplosis

Anadiplosis merupakan gaya bahasa perulangan di mana kata terakhir dari sebuah kalimat menjadi kata pertama dari klausa atau kalimat berikutnya. Contoh:

Dalam mata ada kaca

Dalam kaca ada adinda

Dalam adinda ada asa

Dalam asa ada cinta

3. Album *Berdamai* Karya Ghea Indrawari

a. Profil Ghea Indrawari

Ghea Indrawari adalah seorang penyanyi, penulis lagu, aktris, dan pembawa acara asal Indonesia. Ghea lahir di Singkawang, Kalimantan Barat, pada 10 Maret 1998. Ia menyelesaikan pendidikan tinggi di Universitas Negeri Yogyakarta dengan gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik. Karier Ghea di industri hiburan nasional dimulai sejak ia mengikuti ajang Rising Star Indonesia pada tahun 2016, meskipun baru meraih popularitas luas setelah menjadi lima besar finalis dalam Indonesian Idol musim kesembilan tahun 2018. Pasca ajang tersebut, Ghea merilis sejumlah karya musik yang mencerminkan kedalaman emosional dan kematangan artistik, di antaranya lagu “Rinduku”, “Kurelakan”, dan “Jiwa yang Bersedih” yang menjadi viral dan menduduki puncak tangga lagu nasional seperti Spotify Indonesia dan Billboard Indonesia selama delapan minggu berturut-turut pada tahun 2023 (Safitri, 2025, hlm. 33).

Selain aktif bermusik, Ghea juga mengeksplorasi dunia seni peran dengan tampil dalam beberapa film dan web series seperti “Nagih Janji Cinta” dan “Serpihan”. Pada tahun 2024, ia merilis album debut bertajuk *Berdamai*, yang menunjukkan perkembangan musikalitasnya ke arah lebih akustik dan reflektif. Keberhasilan Ghea tidak hanya tercermin dari prestasi di tangga lagu, tetapi juga dari berbagai penghargaan, termasuk pengakuan sebagai Top EQUAL Artist of the Year oleh Spotify. Ghea Indrawari dikenal tidak hanya karena kemampuan vokalnya yang kuat dan khas, tetapi juga karena kontribusinya dalam menulis lagu-lagu yang menyentuh isu emosional dan psikologis, menjadikannya sebagai salah satu musisi muda yang berpengaruh di Indonesia saat ini.

b. Deskripsi Album

Album *Berdamai* merupakan album pertama dari Ghea Indrawari yang resmi dirilis pada 10 Maret 2024, di mana bertepatan dengan hari ulang tahunnya yang ke-26 tahun. Album ini hadir sebagai tonggak penting dalam perjalanan karier musik Ghea setelah enam tahun berkarya secara profesional. Dirilis melalui label HITS Records, album *Berdamai* memuat sepuluh lagu yang seluruhnya ditulis sendiri oleh Ghea, menandakan keterlibatan kreatif penuh dari sang penyanyi sekaligus mencerminkan proses refleksi diri dan upaya berdamai dengan berbagai pengalaman hidup yang telah ia lewati.

Secara musikal, album ini mengusung nuansa pop akustik yang sederhana namun emosional. Album *Berdamai* karya Ghea Indrawari

secara keseluruhan menceritakan tentang proses perjalanan emosional seseorang dalam menerima diri sendiri, menghadapi luka batin, dan menemukan ketenangan melalui berdamai dengan masa lalu. Album ini menjadi refleksi pribadi Ghea terhadap berbagai pengalaman hidup yang penuh gejolak, mulai dari kesedihan, kesendirian, kekecewaan, hingga harapan dan penyembuhan. Pendekatan musikal ini membuat album terasa seperti catatan harian pribadi yang dibagikan kepada pendengar. Lirik-lirik dalam setiap lagu menggunakan bahasa Indonesia yang lugas dan penuh kejujuran, menggambarkan perasaan serta pengalaman pribadi secara apa adanya tanpa kesan dibuat-buat, sehingga mudah diterima dan dihayati oleh masyarakat luas.

Dalam album *Berdamai* terdapat sepuluh daftar judul lagu: (1) Malaikat; (2) Kau Tahu Namaku, Bukan Kisahku; (3) Oh Tuhan!; (4) Tadi Malam; (5) Masa Mudaku Habis; (6) Teramini; (7) Berdamai; (8) Terima Kasih Sudah Bertahan; (9) Jiwa yang Bersedih, dan (10) Manusia Paling Bahagia. Dua lagu dalam album ini, yaitu “Jiwa yang Bersedih” dan “Masa Mudaku Habis”, telah lebih dahulu dirilis sebagai single dan memperoleh sambutan positif dari publik. Keseluruhan karya dalam album *Berdamai* tidak hanya menunjukkan perkembangan artistik Ghea Indrawari, melainkan juga menegaskan posisinya sebagai musisi yang mampu menyampaikan narasi personal secara otentik dan relevan di tengah industri musik Indonesia kontemporer.

c. Makna Lirik Lagu dalam Album

Berikut adalah makna lirik lagu yang terkandung dalam album *Berdamai*.

1) Malaikat

Lagu “Malaikat” mengandung makna cinta yang tulus, mendalam, dan penuh rasa syukur. Lirikny menggambarkan kekaguman dan rasa terima kasih atas kehadiran seseorang yang membawa kebaikan, kedamaian, dan kebahagiaan dalam hidup. Sosok ini dianggap sebagai anugerah terindah, pelindung, dan penuntun yang mampu mengubah kesedihan menjadi kebahagiaan dan memberikan warna dalam kehidupan. Penggunaan kata “malaikat” sangat kuat dalam menyampaikan betapa istimewanya orang yang dicintai tersebut.

2) Kau Tau Namaku Bukan Kisahku

Lagu “Kau Tau Namaku Bukan Kisahku” adalah lagu yang mengajak pendengar untuk memiliki empati dan perspektif yang lebih luas dalam melihat orang lain. Lirikny menyampaikan frustrasi dan kerinduan untuk dihargai dan dipahami secara utuh, bukan hanya berdasarkan identitas atau kesan luarnya. Lagu ini menjadi pengingat penting bahwa setiap individu memiliki kedalaman dan kompleksitas cerita hidup yang layak untuk dihormati dan dipahami.

3) Oh Tuhan!

Lagu “Oh Tuhan!” adalah lagu cinta yang penuh dengan rasa syukur dan kekaguman. Lirikny menggambarkan jatuh cinta yang mendalam dan tak terduga, hingga merasa bahwa cinta ini adalah anugerah dari Tuhan. Ada rasa bahagia, ketergantungan, dan harapan untuk hubungan yang abadi. Penggunaan seruan “Oh Tuhan!” menekankan betapa besarnya rasa cinta dan rasa terima kasih atas kehadiran sosok yang dicintai dalam hidup.

4) Tadi Malam

Lagu “Tadi Malam” adalah lagu yang ringan namun penuh dengan perasaan positif dan antusiasme. Lirikny menggambarkan euforia dan kesan mendalam yang ditinggalkan oleh interaksi romantis atau berpotensi romantis dengan seseorang. Lagu ini menangkap momen-momen awal ketertarikan dan harapan yang muncul setelah sebuah pertemuan yang berkesan.

5) Masa Mudaku Habis

Lagu “Masa Mudaku Habis” adalah lagu yang mengandung makna kesedihan, penyesalan, namun juga harapan akan pemulihan dan awal yang baru. Lirikny menggambarkan perasaan kehilangan masa muda yang berharga karena terjebak dalam harapan palsu atau hubungan yang tidak sehat. Namun, di balik penyesalan tersebut, tersirat adanya kesadaran untuk bangkit, meninggalkan masa lalu yang menyakitkan, dan mencari kebahagiaan yang sejati

bagi diri sendiri. Lagu ini bisa menjadi refleksi bagi siapa saja yang merasa telah menyia-nyiakan waktu berharganya.

6) Teramini

Lagu “Teramini” adalah lagu cinta yang penuh dengan harapan, keyakinan, dan rasa syukur. Lirikny menggambarkan perasaan menemukan seseorang yang dianggap sebagai jawaban atas doa dan impian, serta harapan yang kuat agar cinta tersebut abadi dan direstui oleh semesta. Lagu ini memancarkan optimisme dan kebahagiaan dalam menjalin sebuah hubungan yang diidamkan.

7) Berdamai

Lagu “Berdamai” adalah lagu yang memberikan harapan dan inspirasi bagi pendengarnya untuk melakukan perjalanan penyembuhan diri. Lirikny menggambarkan proses yang jujur dan bertahap dalam menerima masa lalu, melepaskan rasa sakit, dan akhirnya menemukan kedamaian dalam diri sendiri. Lagu ini mengajarkan tentang pentingnya kasih sayang pada diri sendiri, penerimaan, dan melihat pengalaman buruk sebagai pelajaran untuk tumbuh.

8) Terima Kasih Sudah Bertahan

Lagu “Terima Kasih Sudah Bertahan” adalah lagu yang penuh dengan rasa syukur, penyesalan, dan komitmen. Lirikny menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seseorang yang telah menunjukkan kesetiaan dan kekuatan dalam menghadapi

masa-masa sulit bersama. Lagu ini juga mengandung pengakuan atas kesalahan diri sendiri dan janji untuk menjadi lebih baik serta menjaga hubungan tersebut dengan tulus. Ini adalah lagu tentang kekuatan cinta dan kesetiaan dalam menghadapi tantangan hidup.

9) Jiwa yang Bersedih

Lagu “Jiwa yang Bersedih” adalah lagu yang empatik dan memberikan harapan bagi mereka yang sedang mengalami kesedihan dan berusaha menyembunyikannya. Lirikinya menggambarkan perjuangan seseorang, rasa kesepian, namun juga menawarkan dukungan dan keyakinan bahwa masa sulit akan berlalu. Lagu ini menjadi pengingat bahwa tidak ada salahnya untuk merasa sedih, dan penting untuk mencari kekuatan serta tidak merasa sendirian dalam menghadapinya.

10) Manusia Paling Bahagia

Lagu “Manusia Paling Bahagia” adalah lagu yang sederhana namun kuat dalam menyampaikan rasa syukur dan kebahagiaan yang bersumber dari cinta dan kehadiran orang yang terkasih. Lirikinya mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati seringkali ditemukan dalam hal-hal kecil dan penerimaan yang tulus. Lagu ini merayakan cinta yang sederhana namun mendalam sebagai sumber utama kebahagiaan.

4. Lirik Lagu

Lagu adalah kumpulan nada atau suara yang mempunyai irama. Dalam kehidupan sehari-hari, lagu merupakan salah satu jenis hiburan yang

populer. Selain berfungsi sebagai hiburan, lagu juga bisa menggambarkan sebuah cerita seperti lagu-lagu tema yang mengiringi sebuah film atau drama. Lagu adalah sebuah bentuk ekspresi atau perasaan seseorang yang mengandung sekumpulan kata-kata atau puisi singkat yang dinyanyikan dengan iringan musik.

Lirik merupakan rangkaian kata yang memiliki melodi. Secara umum, lirik lagu adalah ungkapan tentang suatu hal yang telah dilihat, didengar, atau dirasakan oleh seseorang. Dalam mengekspresikannya, penyair memainkan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik serta keunikan pada lirik. Penulis sebuah lirik lagu memiliki cara untuk mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan kepada pendengar. Lirik juga disebut karya sastra (puisi) yang mengandung curahan hati pribadi seorang penulis (Jelita, 2021, hlm. 16).

Menurut Ramdan & Humaira (2022, hlm. 30), lagu dapat dipandang sebagai karya seni yang mengintegrasikan unsur seni suara dan seni bahasa dengan karakteristik puitis. Pemilihan bahasa dalam lirik lagu umumnya bersifat ringkas, berirama, menggunakan diksi kiasan yang imajinatif, dan didukung oleh unsur melodi serta vokal penyanyi. Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi kreatif seseorang terhadap pengalaman yang dilihat, didengar, atau dialaminya, yang diolah melalui permainan bahasa untuk menciptakan keunikan dan daya tarik artistik. Lirik lagu juga merupakan hasil komunikasi estetis antara pencipta dan masyarakat penikmat, dengan keistimewaan tersendiri dibandingkan sajak karena penguatannya melalui unsur musikalitas seperti melodi dan irama yang serasi dengan lirik tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, akan tetapi juga sebagai bentuk ekspresi seni yang kaya akan makna dan emosi. Lirik lagu, sebagai karya sastra yang menggabungkan elemen bahasa dan musik, sehingga menciptakan pengalaman yang indah dan mendalam bagi pendengar. Melalui permainan kata-kata dan pemilihan diksi yang imajinatif, lirik mampu menyampaikan cerita dan perasaan penulis dengan cara unik dan menarik. Oleh karena itu, lirik lagu dapat disebut sebagai media komunikasi yang efektif, yang tidak hanya menghubungkan pencipta/penyair dengan pendengar, akan tetapi juga memperkaya pengalaman budaya dan seni dalam kehidupan sehari-hari.

Lirik-lirik lagu dalam album *Berdamai* karya Ghea Indrawari mengangkat tema mengenai makna kehidupan. Musik dan lagu yang diciptakan berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kehidupan, yang bertujuan untuk mendorong dan memotivasi individu dalam mencapai tujuan yang positif. Melalui lirik-liriknya, Ghea berhasil mengajak pendengar untuk memahami dan menghayati kehidupan, serta untuk menikmati dan menjalani proses hidup sambil mewujudkan cita-cita, harapan, dan keinginan yang mereka impikan. Manfaat dari pesan-pesan tersebut dapat dirasakan oleh para pendengar saat ini (Safitri, 2025, hlm. 28).

5. Puisi

a. Definisi Puisi

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang memadukan keindahan bahasa dengan kedalaman makna. Sebagai media ekspresi

perasaan, pikiran, dan pengalaman manusia, puisi disusun melalui pemilihan kata, imajinatif, serta terikat pada unsur estetika seperti irama, rima, citraan, dan gaya bahasa.

Menurut Tarigan (Putri, 2024, hlm. 23) istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeisis* yang artinya penciptaan. Dalam bahasa Inggris, istilah tersebut dikenal dengan *poetry*, sedangkan *poet* merujuk pada penyair. Secara lebih spesifik, puisi dapat dipahami sebagai hasil karya seni sastra yang disusun dengan memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti penggunaan irama, rima, dan gaya bahasa kiasan.

Suyuti (dalam Septiani & Sari, 2021, hlm. 99) berpendapat bahwa puisi merupakan ungkapan bahasa yang memperhatikan unsur-unsur bunyi di dalamnya, yang berfungsi untuk menyampaikan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair. Pengalaman ini bersumber dari kehidupan pribadi maupun sosial penyair, lalu dituangkan melalui teknik penyajian tertentu. Melalui penyampaian tersebut, puisi mampu membangkitkan pengalaman serupa dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Ciri khas puisi yang membedakannya dari bentuk karya sastra lain adalah intensitas pemadatan bahasa dan kedalaman makna yang ingin disampaikan. Dalam puisi, satu kata bisa mengandung banyak lapisan makna yang perlu ditafsirkan melalui konteks dan nuansa bahasa. Unsur musikalitas seperti rima dan irama juga berfungsi memperkuat suasana dan emosi yang ingin dihadirkan penyair. Oleh karena itu, puisi sering kali dipandang sebagai karya seni bahasa yang

tidak hanya mengedepankan isi, melainkan juga memperhatikan bentuk dan struktur penyampaian (Ritonga, 2021, hlm. 93)

Dengan demikian, puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan ekspresi manusia melalui keindahan bahasa dan kedalaman makna. Melalui pemilihan kata yang cermat, penggunaan unsur estetika, serta teknik penyajian yang khas, puisi mampu menggugah emosi dan membangkitkan pengalaman imajinatif baik bagi penyair maupun pembaca. Ciri khas puisi yang menekankan pada intensitas pemadatan bahasa dan lapisan makna yang kompleks menjadikannya sebagai medium yang efektif untuk mengeksplorasi dan merefleksikan pengalaman hidup. Oleh karena itu, puisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai karya seni yang mengajak kita untuk merenungkan dan merasakan kedalaman makna yang terkandung di dalamnya.

b. Struktur Pembangun Teks Puisi

Menurut Kosasih (dalam Ritonga, 2021, hlm. 91), struktur pembangun puisi dibagi menjadi dua macam, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Berikut pemaparan mengenai struktur pembangun teks puisi.

1) Struktur Fisik

Struktur fisik puisi adalah unsur-unsur yang tampak secara langsung dalam teks puisi dan dapat diamati atau dilihat oleh pembaca melalui penggunaan bahasa. Struktur fisik puisi meliputi,

diksi, rima, tipografi, pengimajian, kata konkret, dan gaya bahasa (Putri, 2024, hlm. 25).

(a) Diksi

Diksi atau disebut juga pemilihan kata ialah unsur yang penting dalam sebuah lagu. Diksi mencakup pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan pengarang. Kata-kata dipilih dengan cermat mempunyai tujuan untuk mencapai efek tertentu dalam karya tulis, terutama dalam puisi dan prosa. Dengan pemilihan kata yang tepat, pendengar atau pembaca dapat dengan mudah menerima atau memahami apa yang ingin disampaikan oleh pengarang.

(b) Rima

Rima merupakan pengulangan bunyi yang serupa dalam puisi yang bisa terjadi di awal, tengah, atau akhir baris, yang berfungsi untuk menciptakan keindahan musikalitas dan memperkuat ekspresi makna. Menurut Salam (dalam Jayakandi et al., 2021), rima adalah kesamaan bunyi (fonem) yang terdapat di setiap akhir baris, sehingga menciptakan keharmonisan. Keharmonisan bunyi pada umumnya diciptakan melalui rima vertikal yang ada di akhir baris. Rima dalam pola persajakan terdiri atas rima sejajar (a/a/a/a), rima silang (a/b/a/b), rima kembar (a/a/b/b), dan rima berpeluk (a/b/b/a).

(c) Tipografi

Tipografi adalah tampilan visual tulisan yang menampilkan keindahan estetik. Umumnya, pada puisi ditulis dalam bentuk baris-baris, tetapi ada juga puisi yang disajikan dengan berbagai variasi bentuk, seperti menyerupai buah, hewan, objek, pola zig-zag, atau bentuk kreatif lainnya (Putri, 2024, hlm. 26).

(d) Pengimajian

Pengimajian atau citraan adalah rangkaian kata yang menghasilkan dampak imajinasi pada diri pembaca sehingga seolah-olah merasakan, mendengar, melihat, meraba, dan mengecap sesuatu yang diungkapkan dalam sebuah teks puisi (Aulia et al., 2023, hlm. 230).

(e) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang sifatnya nyata dapat dilihat oleh panca indera yang memungkinkan munculnya imajinasi. Menurut Sudarma (dalam Yulia et al., 2025, hlm. 3) menyatakan bahwa kata konkret dapat mewakili setiap maksud dari penulis, sehingga penggunaan kata konkret dalam puisi diperlukan agar pembaca atau pendengar dapat dengan mudah memahami maksud dan tujuan yang disampaikan oleh penulis.

(f) Gaya bahasa

Gaya bahasa atau disebut majas adalah bahasa kiasan yang digunakan untuk menampilkan efek tertentu bagi pembacanya.

2) Struktur Batin

Struktur batin dalam puisi adalah struktur yang berhubungan dengan batin dalam pembacaan puisi. Struktur batin disebut juga sebagai penjelasan makna yang terkandung di dalam isi puisi yang ditulis oleh penyair. Secara umum terdapat empat unsur batin dalam puisi yaitu tema, rasa, nada, dan amanat (Putri, 2024, hlm. 27).

(a) Tema

Tema adalah inti dari makna yang ingin diungkapkan oleh penyair dalam puisinya. Tema biasanya bersifat tersirat. Sehingga pembaca harus teliti agar dapat menemukan tema puisi dengan mengenali kata-kata hingga membentuk puisi yang utuh.

(b) Rasa

Rasa dalam puisi mencerminkan tingkah laku penyair terhadap isu yang ada dalam puisinya. Pemaparan tema dan rasa sangat erat hubungannya dengan latar belakang sosial, pengalaman, dan psikologi penulis puisi.

(c) Nada

Nada dalam puisi mencerminkan tingkah laku penyair terhadap pembaca. Nada ini memiliki hubungan yang erat dengan tema serta rasa yang hendak disampaikan oleh penyair.

Penyair dapat mengambil berbagai sikap atau tingkah laku melalui nadanya, seperti menggurui, mendikte, bersikap sombong, berbicara dalam nada tinggi, ataupun memperlihatkan keinginan untuk berinteraksi secara setara dengan pembaca. Dengan demikian, nada merupakan bentuk ekspresi sikap penyair yang dapat berupa ajakan, nasihat, sindiran, ejekan, maupun penyampaian fakta secara objektif kepada pembaca atau pendengar.

(d) Amanat

Amanat dalam puisi merujuk pada pesan utama yang terkandung dalam karya tersebut. Pesan ini dapat ditemukan melalui interpretasi langsung ataupun melalui pemaknaan implisit yang lebih mendalam. Amanat seringkali tersembunyi di balik struktur kata-kata atau tema yang diangkat, dan penyampaiannya dapat berlangsung baik secara sadar maupun tidak sadar oleh penyair dalam proses kreatifnya.

c. Jenis-Jenis Puisi

Terdapat dua jenis puisi di Indonesia, yaitu puisi lama dan puisi baru. Para penyair baru (modern) menciptakan puisi tanpa memperdulikan aturan-aturan yang dimiliki puisi lama. Berikut adalah jenis-jenis puisi (Ginting et al., 2022, hlm. 55).

1) Puisi Lama

Puisi lama mempunyai nuansa atau puisi yang dibatasi oleh rima. Sajak ialah bunyi akhir yang terdiri dari huruf atau kata yang

berfungsi untuk menyempurnakan puisi dan menyampaikan perasaan penulisnya. Puisi lama Indonesia dapat dibedakan menjadi berbagai jenis, seperti mantra, pantun, talibun, syair, dan gurindam.

2) Puisi Baru

Puisi baru adalah puisi yang memiliki gaya lebih bebas dibandingkan dengan puisi lama, karena tidak terikat oleh tradisi atau aturan-aturan. Jenis puisi ini tidak mematuhi aturan bentuk puisi tradisional, sehingga memiliki struktur yang lebih fleksibel dalam hal jumlah suku kata, jumlah baris, dan rima. Puisi baru dibagi menjadi tujuh jenis, yaitu balada, elegi, epigram, himne, ode, romansa, dan satire.

6. Pembelajaran Puisi pada Jenjang SMA

a. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan karena memiliki peran yang strategis dalam menggabungkan visi, misi, dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *curriculum*, yang artinya lintasan atau jarak tempuh dan dari bahasa Yunani *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang artinya tempat berlomba. Awalnya, istilah ini digunakan dalam dunia akademik untuk menyebut kumpulan mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik guna memperoleh ijazah atau gelar. Sedangkan, menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (dalam Putri, 2024, hlm. 32), kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik.

Kurikulum merdeka atau sebelumnya disebut Kurikulum Prototipe merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013, kurikulum merdeka fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. kurikulum merdeka memiliki karakteristik utama yang dapat mendukung pemulihan pembelajaran setelah pandemi, yakni sebagai berikut (Mulyasa, 2023, hal. 1-6).

- 1) Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang bertujuan untuk mengembangkan soft skills dan karakter yang meliputi iman, takwa, dan akhlak mulia, gotong royong, berkebinekaan global, kemandirian, bernalar kritis, dan kreatif.
- 2) Fokus pada materi esensial yang dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kemendikbud, Kurikulum paradigma baru memiliki struktur kurikulum di antaranya Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang menjadi dasar standar isi pendidikan, standar proses pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Standar tersebut menjadi acuan dalam menetapkan struktur kurikulum, capaian pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran, dan asesmen.

Berdasarkan pemaparan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan kombinasi program yang berisi visi dan misi yang dikembangkan ke dalam strategi pembelajaran di berbagai mata pelajaran, dengan tujuan akhir mencapai hasil belajar peserta didik secara optimal. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya menggantikan Kurikulum 2013, karena masih ada sekolah-sekolah yang belum mengimplementasikannya secara penuh dalam kegiatan belajar mengajar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X sudah menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai acuan utama. Kurikulum dirancang oleh pemerintah dan di dalamnya terdapat materi pembelajaran yang akan dikembangkan oleh pendidik. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang seharusnya dicapai oleh peserta didik, berdasarkan pembagian fase yang ada. *Learning outcomes* atau capaian pembelajaran merupakan suatu harapan untuk mencapai tujuan pendidikan, serta suatu keinginan untuk mengetahui, memahami, dan dapat dilaksanakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan masa belajar (Riyadi & Budiman, 2023, hlm. 44).

Berdasarkan pemaparan tersebut, capaian pembelajaran adalah sasaran yang ditetapkan dalam pendidikan di Indonesia dengan harapan peserta didik dapat menyelesaikan serta mencapai sasaran, yaitu tujuan pembelajaran. Pelaksanaan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka pada pembelajaran puisi terdapat dalam fase E (Riyadi & Budiman, 2023, hlm. 44). Berikut ini adalah capaian pembelajaran fase E atau

kelas X dalam setiap elemen yang dapat dilihat dalam dokumen Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) tahun 2024 pada halaman 121-123.

1) Elemen Menyimak

Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.

2) Elemen Membaca dan Memirsa

Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.

3) Elemen Berbicara dan Mempresentasikan

Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik

mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.

4) Elemen Menulis

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

b. Materi Ajar

Materi ajar adalah segala bentuk informasi, keterampilan, nilai, dan sikap yang disusun secara sistematis untuk disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan, bahan ajar menurut Majid (dalam Kosasih, 2021, hlm. 1) adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat disebut sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana belajar. Dalam bahan ajar terdapat materi mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diacapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu. Dengan demikian, bahan ajar ialah sesuatu

yang digunakan pendidik atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan dan sebagainya. Hal tersebut dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman peserta didik.

Fungsi bahan ajar akan optimal apabila dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan pendidik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Kosasih (2021, hlm. 4), bahan ajar memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, dari sisi peserta didik, bahan ajar harus mampu menyajikan informasi secara sistematis dan terstruktur, serta dilengkapi dengan latihan-latihan sebagai sarana penguatan dan evaluasi terhadap materi pelajaran. Kedua, dari perspektif pendidik, bahan ajar menjadi panduan dalam penyampaian materi yang sesuai dengan kurikulum. Di dalamnya telah tercantum secara runtut kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Hal ini sangat membantu pendidik dalam menentukan pendekatan, media pembelajaran, serta metode penilaian yang relevan. Dengan demikian, pendidik dapat berperan sebagai fasilitator yang merancang strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik.

c. Penugasan

Penugasan merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik belajar secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi puisi, penugasan berfungsi untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas berbahasa, serta

kepekaan terhadap nilai-nilai estetis dan makna dalam teks sastra (Aulia et al., 2023, hlm. 224).

Dalam Kurikulum Merdeka, penugasan dalam pembelajaran puisi untuk SMA kelas X bertujuan mendorong peserta didik untuk menginterpretasikan karya sastra, mengungkapkan perasaan, dan menciptakan karya sastra baru. Contoh bentuk penugasan dalam pembelajaran puisi yang efektif seperti menganalisis gaya bahasa atau majas dalam teks puisi, menganalisis tema dan suasana puisi, menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi maupun sosial, menulis mengenai resensi buku antologi puisi, dan sebagainya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*), yaitu suatu metode yang menekankan pada pengumpulan, pengkajian, dan analisis data yang bersumber dari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Marzali (dalam Waruwu, 2023, hlm. 2897), penelitian kepustakaan dilakukan melalui penelusuran berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, serta publikasi lainnya untuk membangun kajian mendalam yang berfokus pada satu topik tertentu. Dalam konteks ini, data yang digunakan berupa lirik lagu dari album *Berdamai* karya Ghea Indrawari yang mengandung unsur gaya bahasa, khususnya gaya bahasa perulangan. Peneliti memilih pendekatan ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa perulangan dalam teks lirik lagu secara sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan data yang dikumpulkan yaitu berjenis album *Berdamai* karya Ghea Indrawari yang mana di dalamnya memuat kata-kata yang mengandung gaya bahasa perulangan. Oleh karena itu, penelitian kajian pustaka (*library research*) dipandang tepat karena peneliti melakukan kajian terhadap lirik lagu untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis penggunaan gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam album tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab dalam memilih sumber, menganalisis data, menyimpulkan hasil temuan, serta menyusun laporan penelitian secara menyeluruh (Putri, 2024, hlm. 36).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian (Hamidah & Hakim, 2023, hlm. 685). Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Berdamai* karya Ghea Indrawari.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah sumber informasi yang dipilih untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian yang bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Menurut Jelita (2021, hlm. 20), tanpa adanya data, penelitian tidak akan bisa dilaksanakan karena data merupakan unsur utama dalam penelitian. Berdasarkan jenisnya, data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah

data utama yang diperoleh langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder merupakan data tidak langsung yang diperoleh dari berbagai referensi pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer berupa lirik lagu dalam album *Berdamai* karya Ghea Indrawari yang terdiri dari sepuluh lagu yakni “Malaikat, Kau Tahu Namaku Bukan Kisahku, Oh Tuhan!, Tadi Malam, Masa Mudaku Habis, Teramini, Berdamai, Terima Kasih Sudah Bertahan, Jiwa yang Bersedih, dan Manusia Paling Bahagia”. Fokus data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah semua bentuk kata, frasa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa perulangan seperti aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simplotke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis yang peneliti temukan dalam album tersebut.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai referensi yang mendukung analisis yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, seperti buku ajar Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas X tahun 2023, artikel jurnal penelitian, hasil penelitian terdahulu, serta literatur lainnya yang relevan dengan gaya bahasa perulangan dan pembelajaran puisi.

b. Sumber Data

Menurut Arikunto (dalam Jelita, 2021, hlm. 20) sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Berdamai* karya Ghea Indrawari yang dirilis pada tanggal 10 Maret 2024, penelitian yang

relevan, artikel jurnal, buku ajar, dan informasi yang terdapat dalam media *online*.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kajian pustaka dengan teknik simak, baca, dan catat. Menurut Sudaryanto (dalam Khoirunnayah et al., 2023) teknik simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik simak dilakukan dengan cara menyimak tulisan yang mengandung gaya bahasa perulangan pada album *Berdamai* karya Ghea Indrawari. Teknik baca yaitu membaca secara teliti dan berulang-ulang untuk menemukan data yang dibutuhkan dengan cara membaca keseluruhan lirik lagu dalam album *Berdamai* karya Ghea Indrawari. Teknik catat ialah mencatat data yang ditemukan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam album *Berdamai* karya Ghea Indrawari (Putri, 2024, hlm. 38) . Untuk melaksanakan teknik tersebut, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendengarkan secara berulang-ulang lagu dalam album *Berdamai* karya Ghea Indrawari.
- b. Membaca keseluruhan lirik lagu dalam album *Berdamai* karya Ghea Indrawari secara teliti dan berulang-ulang.
- c. Mencermati setiap kata, frasa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa perulangan.
- d. Menandai data yang ditemukan dari hasil teknik baca.
- e. Mengidentifikasi data yang mengandung gaya bahasa perulangan.

- f. Mencatat data yang sesuai dengan pengelompokkannya.

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (dalam Husin, 2021, hlm. 76) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menganalisis data diperlukan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak, baca, dan catat terhadap album *Berdamai* karya Ghea Indrawari.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mencatat data yang diperoleh dengan rinci, kemudian dilakukan pengelompokan sesuai dengan yang dianalisis. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

c. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan pada penelitian ini adalah berbentuk naratif. Pada proses penyajian data dalam penelitian ini, setiap kutipan lirik lagu dan teks puisi diberi kode data untuk menunjukkan kutipan yang di analisis berdasarkan urutan karya dan posisi baris atau larik dalam teks. Untuk kutipan lirik lagu dalam album *Berdamai* karya Ghea Indrawari, kode ditulis dengan format Lx.By, sedangkan untuk

kutipan teks puisi dalam buku ajar menggunakan format Px.Ly. Adapun ketentuan penulisan kode adalah sebagai berikut:

L: Lagu, menunjukkan urutan lagu dalam album *Berdamai*.

B: Baris, menunjukkan baris pada lirik lagu.

P: Puisi, menunjukkan urutan teks puisi.

L: Larik, menunjukkan larik pada teks puisi.

x: Nomor urut lagu atau puisi berdasarkan susunan dalam sumber.

y: Nomor urut baris (untuk lagu) atau larik (untuk puisi) yang dikutip.

Judul lagu dalam album *Berdamai* karya Ghea Indrawari:

1. “Malaikat”
2. “Kau Tau Namaku Bukan Kisahku”
3. “Oh Tuhan!”
4. “Tadi Malam”
5. “Masa Mudaku Habis”
6. “Teramini”
7. “Berdamai”
8. “Terima Kasih Sudah Bertahan”
9. “Jiwa yang Bersedih”
10. “Manusia Paling Bahagia”

Judul teks puisi pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas X:

1. “Pada Suatu Hari Nanti”
2. “Padamu Jua”
3. “Candra”
4. “Gadis Peminta-Minta”

5. “Sajak Seonggok Jagung”

6. “Membaca Tanda-Tanda”

Seluruh data hasil temuan dalam lirik lagu dan teks puisi telah diinventarisasi secara sistematis. Adapun tabel inventarisasi data lirik lagu dapat dilihat pada lampiran 1, sedangkan tabel inventarisasi data teks puisi disajikan dalam lampiran 2.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan. Data yang telah diidentifikasi selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

H. Definisi Istilah

1. Gaya bahasa adalah cara khas yang digunakan oleh penulis, penyair, atau pencipta lirik dalam menyampaikan pikiran, emosi, dan pesan melalui penggunaan pilihan kata, struktur kalimat, dan unsur kebahasaan lainnya. Dalam perspektif stilistika, gaya bahasa mencerminkan kreativitas linguistik dan menciptakan efek tertentu pada pembaca atau pendengar, seperti keindahan, kekuatan emosional, atau kedalaman makna.
2. Gaya bahasa perulangan adalah bentuk stilistika yang menggunakan pengulangan unsur-unsur kebahasaan tertentu seperti bunyi, suku kata, kata, frasa, hingga klausa secara sengaja dan terstruktur. Tujuannya adalah untuk menciptakan ritme, mempertegas makna, membangun suasana, serta memperkuat efek musikal dan emosional dalam teks, terutama dalam puisi dan lirik lagu.

3. Album adalah kumpulan karya musik berupa lagu-lagu yang disusun secara tematik atau konseptual, dan biasanya dirilis dalam satu paket atau satu periode waktu. Lagu-lagu dalam album bisa terdiri atas karya baru atau lagu-lagu yang sebelumnya dirilis sebagai *single*.
4. Relevansi adalah sejauh mana suatu hal memiliki keterkaitan, kesesuaian, atau kegunaan dengan konteks tertentu, baik dalam ranah ilmiah, sosial, maupun artistik. Relevansi juga mencerminkan nilai guna dari suatu konsep atau temuan, dan menjadi ukuran signifikansi kontribusinya terhadap pengembangan pengetahuan atau penyelesaian masalah yang dikaji.